

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka Media Komunikasi Interpersonal

##### 1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.<sup>1</sup> Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Asosiasi Pendidikan Nasional memiliki pengertian yang berbeda tentang media. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya.<sup>2</sup> Bentuk-bentuk media yang variatif ini memungkinkan pembuatan media yang beragam sehingga dapat memaksimalkan seluruh panca indera manusia, contohnya yaitu media cetak dengan indera penglihatan dan audio untuk indera pendengaran. Adapun menurut *Association for Education and Communication Technology (AECT)* media yaitu segala bentuk yang digunakan

---

<sup>1</sup> Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h.6

<sup>2</sup> *Ibid.*, h.7

untuk suatu proses penyaluran informasi.<sup>3</sup> Media merupakan saluran yang bisa dimanfaatkan agar proses komunikasi berjalan dengan baik.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan sebuah wadah atau perantara bagi sebuah informasi atau pesan yang disampaikan dari pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) agar dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam dunia pendidikan, media sering digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Media tersebut dikenal dengan istilah media pendidikan atau pembelajaran. Sama halnya seperti media-media lainnya sebagai penyampai informasi, media pembelajaran juga digunakan oleh seorang guru sebagai pengirim informasi untuk menyampaikan pesan/isi materi pembelajaran kepada siswa sebagai penerima komunikasi.

Pemanfaatan media sebagai sarana komunikasi dalam dunia pendidikan tidak terbatas pada media pembelajaran saja. Siswa juga bisa menjadi seorang komunikator atau penyampai pesan kepada gurunya melalui sebuah media. Media yang dapat digunakan siswa bisa berupa laporan tertulis, gambar, maupun jurnal atau catatan harian.

---

<sup>3</sup> Academia, *Pengertian Media Pembelajaran*, Diakses pada tanggal 4 Des 2014 dari [http://www.academia.edu/4563787/pengertian\\_media\\_pembelajaran](http://www.academia.edu/4563787/pengertian_media_pembelajaran)

## 2. Tinjauan Pustaka Komunikasi Interpersonal

### a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis kata komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communicare* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama dalam hal pengertian dan pendapat.<sup>4</sup> Dengan adanya proses komunikasi maka diharapkan timbulnya pemahaman yang sama antara penyampai informasi dan penerima pesan.

Secara terminologis, ada beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian komunikasi. Menurut Richard West dan Lynn H. Turner, komunikasi (*communication*) adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.<sup>5</sup> Pengertian tersebut menjelaskan tentang simbol-simbol sebagai perantara proses komunikasi. Maka, proses komunikasi membutuhkan simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal untuk menciptakan pemahaman yang sama di lingkungan.

Menurut Dance (dalam Rakhmat), seorang ahli psikologi komunikasi, mengartikan komunikasi dalam kerangka psikologi behaviorisme sebagai usaha menimbulkan respon melalui lambang-lambang verbal.<sup>6</sup> Pada pengertian ini, kembali disebutkan tentang lambang-lambang. Untuk

---

<sup>4</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 96

<sup>5</sup> Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Buku 1*, Penerjemah: Maria Natalia Damayanti Maer, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 5

<sup>6</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3

mendapatkan sebuah respon dari proses komunikasi, lambang-lambang verbal (bahasa) merupakan komponen utama.

Adapun komunikasi menurut Rohim adalah pusat ingat dan situasi perilaku dimana suatu sumber menyampaikan pesan kepada seorang penerima dengan berupaya mempengaruhi perilaku penerima tersebut.<sup>7</sup> Dengan berlangsungnya komunikasi maka seseorang bisa memberikan sebuah rangsangan kepada orang lain untuk memunculkan respon baru.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pengiriman dan penyampaian pesan baik berupa verbal maupun nonverbal oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi yang baik harus disertai dengan adanya jalinan pengertian antara kedua belah pihak (pengirim dan penerima), sehingga yang dikomunikasikan dapat dimengerti dan dilaksanakan.

## **b. Komunikasi Interpersonal**

### **1) Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Sebagai sebuah ilmu dengan bidang penelitian yang cukup luas, ilmu komunikasi membutuhkan konteks sebagai batasan-batasan cakupan penelitian. Konteks adalah lingkungan dimana komunikasi terjadi. Konteks memberikan suatu latar belakang darimana para peneliti dan teoretikus

---

<sup>7</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 8

dapat menganalisis suatu fenomena.<sup>8</sup> Dengan adanya konteks komunikasi, maka para peneliti komunikasi dapat meneliti fenomena-fenomena komunikasi sesuai dengan cakupan yang dibutuhkan.

Komunikasi interpersonal atau antarpribadi merupakan salah satu dari konteks komunikasi. Secara etimologis, *inter* berasal dari awalan antar, yang berarti “antara” dan *personal* adalah kata yang berarti “orang”, dengan demikian komunikasi interpersonal secara harfiah yaitu komunikasi yang terjadi antara orang-orang.<sup>9</sup> Suranto mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>10</sup> Definisi tersebut menjelaskan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat dua sisi yang saling bertukar informasi, baik secara langsung berupa tatap muka maupun tidak langsung dengan menggunakan media komunikasi.

Menurut Malcolm R. Parks (dalam Budyatna dan Ganiem) bahwa komunikasi antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang terutama diatur oleh norma relasional atau *relational norm*. Norma relasional merupakan norma yang digunakan dalam kegiatan atau proses hubungan antarmanusia.<sup>11</sup>

Adapun menurut Kathleen S. Verderber (dalam Budyatna dan Ganiem), komunikasi interpersonal merupakan proses melalui nama orang

---

<sup>8</sup> West dan Turner, *op. cit.*, h. 33

<sup>9</sup> Rd. Nia Kania Kurniawati, *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 6

<sup>10</sup> Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 5

<sup>11</sup> M. Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.

menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna.<sup>12</sup> Maka, komunikasi interpersonal menimbulkan sebuah respon timbal balik antara penyampai pesan dengan penerima pesan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang, yaitu seorang komunikator dan komunikan, melalui hubungan timbal balik secara langsung maupun dengan bantuan media tertentu untuk mencapai pemahaman yang sama.

## **2) Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan hubungan komunikasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari komunikasi di lingkungan keluarga, tetangga, sekolah, dan sebagainya. Komunikasi interpersonal dapat diidentifikasi melalui beberapa hal. Menurut Suranto, ciri-ciri dari komunikasi interpersonal yaitu sebagai berikut:

(1) arus pesan dua arah. Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah; (2) suasana nonformal. Komunikasi interpersonal akan lebih efektif jika dilakukan pada suasana non formal. Artinya, jika ada dua orang yang berkomunikasi secara interpersonal namun memiliki hierarki jabatan yang berbeda (misalnya guru dengan murid atau bos dengan karyawan) maka mereka perlu melepaskan hierarki jabatan tersebut ketika berkomunikasi agar hubungan interpersonal semakin dekat; (3) umpan balik segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh umpan balik atas pesan yang disampaikan kepada komunikan, baik verbal

---

<sup>12</sup> *Loc. Cit.*

maupun non verbal; (4) peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik fisik (tatap muka) ataupun psikologis (keintiman hubungan); (5) peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.<sup>13</sup>

Peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun non verbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai dengan tujuan komunikasi.

### **3) Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Semua proses komunikasi, baik dalam konteks interpersonal, intrapersonal, komunikasi massa, dan sebagainya pasti memiliki tujuan. Komunikasi interpersonal sendiri memiliki beberapa tujuan<sup>14</sup>. Pertama yaitu mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain dan untuk menghindari kesan sebagai pribadi yang tertutup. Bentuk dari perhatian tersebut meliputi sapaan, senyuman, bungkukan badan, lambaian tangan, berbisik, berkirim surat, dan sebagainya. Semua proses komunikasi interpersonal tersebut dapat menjadi media bagi dua orang untuk mengetahui kadar perhatian kepada orang lain.

---

<sup>13</sup> Suranto, *op.cit.*, hh.14-15

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 19

Kedua, menemukan diri sendiri. Seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Dengan berkomunikasi secara interpersonal dengan orang lain, maka setiap orang dapat mengetahui pandangan orang lain terhadap dirinya sendiri untuk kemudian dijadikan bahan refleksi menuju pribadi yang lebih baik lagi.

Ketiga, menemukan dunia luar. Melalui komunikasi interpersonal, dapat diperoleh kesempatan untuk mendapatkan dan berbagi informasi dengan orang lain, termasuk informasi penting dan aktual, seperti informasi dari dokter kepada pasiennya, informasi guru kepada muridnya, bahkan informasi seorang supir taksi kepada pelanggannya.

Keempat, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Melalui komunikasi interpersonal, seseorang dapat membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dengan orang lain dalam rangka mempertahankan eksistensi dan sosialisasi. Semakin banyak teman yang dimiliki, maka seseorang akan merasa aman dan mendapatkan kelancaran untuk bekerjasama dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan

menggunakan media). Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Setiap pengalaman akan memberikan makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap

Keenam, mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu. Ada saat dimana orang-orang melakukan komunikasi interpersonal hanya untuk mencari kesenangan atau menghabiskan waktu, contohnya yaitu ketika mengobrol dengan teman tentang pesta ulang tahun, berdiskusi dengan kakak atau adik di rumah tentang liburan keluarga, atau gurauan seorang murid kepada gurunya. Komunikasi semacam ini akan memberikan dampak yaitu mendatangkan kesenangan, memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan, dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari.

Ketujuh, menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi. Melalui komunikasi interpersonal, seseorang dapat melakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi, sehingga dapat menghindari adanya *miss communication*.

Kedelapan, memberikan bantuan atau konseling. Melalui komunikasi secara interpersonal, seseorang dapat dengan mudah lebih terbuka

kepada lawan bicara, karena komunikasi ini dilaksanakan secara lebih intim antara komunikator dengan komunikan. Hasilnya, seseorang dapat memberikan bantuan atau saran yang merupakan hasil dari respon atau umpan balik yang diberikan. Contohnya yaitu ketika seorang murid bercerita kepada gurunya tentang masalah-masalah yang tengah dihadapi, maka guru dapat memberikan bantuan atau saran kepada murid tersebut guna menyelesaikan masalahnya. Contoh lain yaitu ketika seorang siswa bercerita kepada temannya tentang perasaan yang sedang ia rasakan kepada lawan jenisnya, maka temannya bisa memberikan masukan atau semangat kepada siswa tersebut.

#### **4) Menilai Kadar Hubungan Interpersonal**

Setiap manusia pasti menjalin hubungan komunikasi dengan orang lain. Apabila dicermati, rata-rata tiap orang memiliki hubungan interpersonal tidak hanya kepada satu orang, melainkan banyak orang. Kadar hubungan interpersonalnya pun berbeda-beda, ada yang sangat dekat, dekat, atau kurang dekat. Kadar hubungan interpersonal sendiri bergantung kepada tingkat komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tersebut. Ada sembilan kriteria untuk menilai kadar hubungan interpersonal.<sup>15</sup> Yang pertama adalah mengenali profil diri. Kadar hubungan interpersonal dapat diukur dari seberapa jauh kita mengenal profil diri orang lain. Semakin banyak informasi tentang profil diri seseorang, mengindikasikan kadar

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hh. 35-36

hubungan interpersonal semakin baik. Seorang guru dapat dilihat apakah sangat mengenal siswa-siswanya melalui seberapa jauh ia memiliki informasi pribadi dari siswa-siswanya.

Kedua, memperoleh informasi tentang orang lain. Orang-orang yang berada pada posisi kadar hubungan interpersonal yang akrab, akan lebih mudah berbagi informasi, baik informasi yang bersifat positif bahkan negatif. Seseorang yang memberikan informasi negatif dirinya sendiri maupun orang lain kepada seseorang, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa ia telah menaruh kepercayaan yang besar kepada orang tersebut.

Ketiga adalah aturan-aturan dalam hubungan interpersonal lebih banyak dikembangkan oleh kedua belah pihak. Kadar hubungan interpersonal dapat dilihat dari seberapa banyak peran yang dilakukan secara bersama-sama antara komunikator dan komunikan dalam membuat aturan-aturan komunikasi interpersonal. Jika aturan-aturan komunikasi hanya dibuat oleh satu pihak saja, maka kadar hubungan interpersonal antara kedua orang tersebut sangatlah tidak dekat.

Keempat, mengutamakan kepentingan bersama. Setiap orang memiliki kepentingan pribadi dalam melakukan komunikasi interpersonal. Namun, kadar hubungan interpersonal yang baik ditunjukkan dengan adanya rasa saling mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu.

Kelima adalah keakraban. Kadar hubungan interpersonal yang baik juga ditandai dengan adanya keakraban dari anggotanya. Dikatakan sebagai

hubungan yang akrab apabila di antara mereka saling mengenal cukup dalam dan intim, serta dilakukan dalam keadaan yang menyenangkan. Keenam adalah kebersamaan. Kedua belah pihak yang memiliki hubungan interpersonal yang baik akan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan. Dalam kebersamaan, terdapat perilaku saling memberi dan menerima, sehingga memupuk kadar hubungan interpersonal.

Ketujuh adalah kesalingbergantungan. Ciri ini ditandai dengan adanya perasaan dan pengakuan ketika tidak hadirnya seseorang yang dianggap dekat, menyebabkan suasana kurang nyaman atau bahkan merasa tidak bisa melakukan aktivitas apa-apa jika tidak diberikan motivasi oleh orang tersebut. Kedelapan adalah mendatangkan kebahagiaan. Hubungan interpersonal yang baik menghadirkan kebahagiaan saat adanya proses komunikasi. Kehadiran orang tersebut pun memiliki arti yang sangat penting, dalam hal ini ada semacam pengakuan dalam diri sendiri bahwa keberadaan teman sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Kesembilan adalah kuantitas dan kualitas. Kuantitas menunjukkan frekuensi, semakin tinggi frekuensi komunikasi, menunjukkan kadar hubungan yang semakin baik. Komunikasi akan berhasil membangun hubungan interpersonal apabila tidak hanya berlangsung satu atau dua kali saja, namun harus dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan, kualitas menunjukkan makna, semakin bermakna proses komunikasi yang dilakukan, maka hubungan interpersonal akan semakin baik. Contohnya

yaitu ketika seorang anak murid yang berkomunikasi dengan temannya di kelas lain untuk sekedar menyapa atau bermain bola, akan berbeda tingkat kualitas hubungan interpersonalnya dengan teman satu mejanya di kelas yang bisa berdiskusi panjang lebar tentang pengalaman pribadi mereka.

### 3. Pengertian Media Komunikasi Interpersonal

Menurut Dominick (dalam Morissan), setiap peristiwa komunikasi akan melibatkan delapan elemen komunikasi yang meliputi:

(1) Sumber/komunikator, yaitu pengirim pesan; (2) *Encoding*, yaitu proses yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan pikiran/idenya menjadi sebuah informasi yang dapat diterima oleh indra penerima; (3) Pesan, yaitu informasi baik berbentuk verbal/non verbal, audio/visual/audio visual yang dapat diterima oleh indra penerima; (4) saluran/media, yaitu jalan yang dilalui pesan untuk sampai kepada penerima; (5) *Decoding*, yaitu proses penerjemahan pesan yang dilakukan oleh penerima; (6) Penerima/komunikan, yaitu sasaran atau target pesan; (7) Umpan balik, yaitu tanggapan/respon dari penerima pesan yang membentuk dan mengubah pesan berikut yang akan disampaikan sumber; dan yang terakhir yaitu (8) Gangguan, yaitu segala sesuatu yang dapat mengintervensi proses pengiriman pesan.<sup>16</sup>

Delapan elemen komunikasi tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mempengaruhi proses komunikasi yang akan berjalan efektif atau tidak. Elemen gangguan pada proses komunikasi bisa menjadi salah satu penyebab gagalnya proses komunikasi, seperti gangguan pada saluran/media komunikasi berupa kerusakan atau kecacatan sehingga merusak arus penyampaian media secara tepat.

---

<sup>16</sup> Morissan, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hh. 17-22

Media merupakan salah satu dari kedelapan elemen-elemen komunikasi yang diuraikan di atas. Kedudukannya jelas sangat penting, sebagai suatu jalan yang dilalui oleh pesan agar sampai kepada penerima. Penggunaan media sebagai elemen komunikasi tentu harus disesuaikan dengan kemampuan indra si penerima pesan. Contohnya, untuk menyampaikan informasi kepada tunanetra bisa menggunakan media audio sehingga dapat didengar oleh mereka. Jika ingin menyampaikan informasi kepada anak-anak, maka sangat penting untuk mempersiapkan media yang menarik agar anak tidak merasa bosan dan juga mudah memahami apa maksud atau isi pesan tersebut.

Pada uraian sebelumnya, telah dikaji mengenai pengertian media, komunikasi secara umum, serta komunikasi interpersonal. Berdasarkan kajian teori tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian media komunikasi interpersonal. Media komunikasi interpersonal memiliki makna sebagai sebuah saluran/wadah dalam menghubungkan proses komunikasi yang terjadi antara dua orang, sehingga pesan/informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik.

Di sekolah, bentuk komunikasi interpersonal yang dapat terjadi yaitu antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan kepala sekolah, siswa dengan kepala sekolah, dan sebagainya. Namun, dalam kegiatan pembelajaran di kelas, komunikasi interpersonal yang sering terjadi adalah antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.

Pada pengembangan ini, peneliti berupaya untuk bisa mendesain sebuah media yang dapat digunakan oleh guru untuk melakukan proses komunikasi interpersonal dengan setiap muridnya. Dengan komunikasi yang lancar, maka diharapkan dapat meningkatkan hubungan yang baik antara guru dengan siswa, sehingga guru dapat lebih memahami perasaan yang dialami oleh siswa.

## **B. Kajian Pustaka Pengembangan Jurnal Harian Siswa**

### **1. Pengertian Pengembangan**

Sesuai dengan metode penelitian yang dipakai oleh pengembang, yaitu *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan, maka diperlukan kajian teori terhadap pengertian pengembangan itu sendiri.

Pengembangan menurut Seels & Richey (dalam Warsita) adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Kawasan pengembangan mencakup pengembangan teknologi cetak, teknologi audio visual, teknologi berbasis komputer, dan multimedia.<sup>17</sup>

Pada proses pengembangan, terdapat spesifikasi desain yang diterjemahkan ke dalam bentuk fisik sesuai dengan tahapan-tahapan yang teratur. Menerjemahkan spesifikasi desain berarti mengubah sebuah draft atau rancangan desain yang akan dikembangkan menjadi sebuah bentuk fisik, yaitu produk, sehingga hasil produk tersebut dapat memiliki manfaat yang bisa digunakan oleh orang lain.

---

<sup>17</sup> Warsita, *op. cit.*, h. 26

Untuk mencapai keteraturan dalam proses pengembangan, maka seorang pengembang wajib memperhatikan sasaran serta langkah-langkah yang sesuai dengan pedoman pengembangan. Pada pengembangan produk, draft atau desain rancangan bisa berasal dari produk yang telah ada sebelumnya maupun produk yang benar-benar baru.

## 2. Pengertian Jurnal Harian Siswa

Anak yang memiliki dan menulis jurnal harian secara teratur, maka dapat dilihat dan dikontrol perkembangan emosionalnya. Fungsi tersebut memungkinkan seorang guru untuk mengetahui dan memahami perasaan yang sedang dialami siswa, sehingga dapat memberikan *treatment* yang tepat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu, penggunaan Jurnal Harian Siswa akan dibutuhkan dalam upaya mewujudkan proses tersebut.

Menurut Zulkarnaini, jurnal harian pada dasarnya adalah catatan penting tentang pengalaman, pemikiran, dan perasaan yang ditulis setiap hari oleh seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut, jurnal harian merupakan tempat untuk menuliskan perasaan, pemikiran, apa yang telah terjadi pada penulis maupun pandangan penulis terhadap peristiwa yang dialami orang lain.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Pasca Undhiksa, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Diakses pada tanggal 4 Des 2014 dari [http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal\\_tp/article/download/290/85](http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_tp/article/download/290/85)

Dalam jurnal, *kita* merupakan pokok pembicaraan sekaligus merupakan pembaca/penikmat tulisan sendiri.<sup>19</sup> Walaupun penulis jurnal harian menulis untuk dan tentang diri sendiri, biasanya diberi kesempatan juga kepada orang lain untuk membacanya. Jadi, proses menulis jurnal merupakan proses menulis tentang diri sendiri yang bukan hanya untuk diri sendiri, tetap juga untuk orang lain.

Jurnal adalah koleksi tulisan pribadi tentang atau sekitar topik atau tema umum. Ada juga yang disebut dengan Jurnal Dialog, yaitu jurnal yang disimpan oleh dua orang (guru dan pelajar, atau anak dan orangtua) dimana percakapan ditulis berdasarkan berbagai topik yang berlangsung. Peserta didik menulis informal tentang topik yang menarik, yang mendapat perhatian, buku yang mereka baca, atau topik yang sedang mereka pelajari.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian menurut Universitas Negeri Kent di Ohio, Amerika Serikat tersebut diatas, sebuah catatan pribadi yang bersifat informal dapat disebut dengan sebuah jurnal. Adapun hal yang perlu ditekankan dalam penulisan jurnal adalah pada penekanan urutan waktu yang jelas dan teratur, sehingga dapat terlihat perkembangan atau kejadian yang dialami siswa dari hari ke hari. Pemberian tanggal, lokasi, maupun durasi kejadian merupakan elemen-elemen penting yang perlu ada di dalam jurnal.

---

<sup>19</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.37

<sup>20</sup> Jurnal Online Kent State University Ohio, *Types of Journal*, Diakses pada tanggal 19 Juli 2015 dari [http://literacy.kent.edu/eureka/strategies/types\\_of\\_journals.pdf](http://literacy.kent.edu/eureka/strategies/types_of_journals.pdf)

Menurut Tarigan, ada beberapa ciri-ciri sebuah tulisan yang dapat dikatakan sebuah jurnal atau tidak, yaitu:

(1) Jurnal bernada akrab; (2) Jurnal bersifat pribadi; (3) walau bersifat pribadi, jurnal diperuntukkan juga dibaca oleh orang lain; (4) Jurnal sanggup menangkap kesan fotografis dalam kata-kata; (5) Jurnal sanggup mengira-ngira lukisan gambar seseorang bukan hanya dari segi pernyataan metafisis, tetapi terlebih-lebih dari segi sosial; (6) Jurnal sanggup menangkap kesan dari suatu tempat dan secara berangsur-angsur membangkitkan sentuhan falsafah pribadi; (7) Jurnal mampu menghidupkan atau menciptakan kembali situasi masa lalu; (8) Jurnal mempunyai keterperincian khas dan tepat guna; (9) Butir catatan dalam jurnal mempunyai kualitas *instant replay* atau “pengulangan permainan saat itu juga”, bukan sebagai analisis berita yang belakangan; dan (10) Bahasa jurnal bersifat wajar, jelas, dan lincah.<sup>21</sup>

Produk jurnal harian siswa yang akan dikembangkan pada penelitian dan pengembangan ini akan berpedoman pada ciri-ciri penulisan jurnal di atas. Siswa akan diajak untuk membuat sebuah catatan harian yang memiliki kualitas sebuah jurnal harian yang baik yang bisa memberikan manfaat berupa tercapainya hubungan komunikasi interpersonal dengan guru kelasnya, karena jurnal harian siswa nantinya dapat dibaca oleh guru kelas.

### **3. Manfaat Jurnal Harian Siswa**

Komadi membagi manfaat jurnal atau catatan harian menjadi enam, diantaranya adalah:

(1) Dengan menulis berlatih mengungkapkan pendapat dan perasaan secara spontan dan sistematis; (2) dengan menulis berfikir obyektif dan berfikir bening; (3) dengan menulis bisa mengurangi

---

<sup>21</sup> Tarigan, *op. cit.*, h. 39

benang kusut persoalan yang sebelumnya rumit; (4) dengan menulis bisa mengurangi ketegangan dan stres; (5) dengan menulis bisa mengabadikan ide-ide, kenangan, atau peristiwa yang dianggap penting dan berkesan; (6) dengan menulis bisa tumbuh lebih dewasa dan bijak.<sup>22</sup>

Manfaat menulis jurnal harian begitu banyak, sehingga kegiatan ini sangat baik untuk dilakukan oleh siswa.

Dalam pengembangannya, jurnal harian siswa bisa dijadikan sebagai media komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa. Siswa yang menuangkan ide, gagasan, perasaan, serta pengalamannya pada jurnal harian secara tidak langsung bisa melakukan komunikasi secara pribadi dengan gurunya melalui bahasa tertulis. Jurnal harian ini juga bisa digunakan guru sebagai sumber informasi yang terkait dengan kebutuhan siswa, seperti mata pelajaran apa saja yang sudah dikuasai oleh siswa maupun mata pelajaran apa saja yang belum dikuasai oleh siswa. Pada akhirnya guru dapat memberikan pelayanan yang tepat dalam menangani kebutuhan siswa.

#### **4. Desain Produk Jurnal Harian Siswa**

Menurut Seels dan Richey (dalam Warsita) desain adalah proses untuk menentukan kondisi belajar dengan tujuan untuk menciptakan strategi dan produk.<sup>23</sup> Pada proses ini, berbagai teori, prinsip, dan prosedur dalam

---

<sup>22</sup> Digital Library Unila, *Manfaat Catatan Harian Siswa*, Diakses pada tanggal 4 Desember 2014 dari <http://digilib.unila.ac.id/1463/8/BAB%20II.pdf>

<sup>23</sup> Bambang Warsita, *op. cit.*, h. 22

melakukan perencanaan atau mendesain suatu program perlu dilakukan secara sistematis agar produk yang akan dihasilkan memiliki daya guna yang optimal.

Penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk, yaitu jurnal harian siswa. Jurnal harian siswa ini memiliki desain fisik berupa buku catatan. Produk ini pun akan mengalami proses desain, dengan spesifikasi produknya yaitu sebagai berikut:

#### **a. Ukuran Buku dan Jenis Kertas**

Ukuran buku dan jenis kertas merupakan hal yang paling dasar dalam menentukan desain buku. Ukuran buku harus disesuaikan dengan faktor pembaca dan kepraktisannya, pun dengan jenis kertas. Selain itu, ukuran buku dan jenis kertas akan mempengaruhi biaya produksi buku.

Menurut Sitepu, agar kertas tidak banyak terbuang maka ukuran buku harus mengacu pada standar ukuran kertas yang ditetapkan oleh *International Organization for Standardization (ISO)*.<sup>24</sup> Pada produk jurnal harian siswa ini, ukuran kertas juga akan mengacu pada standar ISO yang sesuai dengan sasaran pengguna buku, yaitu siswa sekolah dasar. Di bawah ini merupakan klasifikasi ukuran dan bentuk buku yang sesuai berdasarkan jenjang sekolah menurut Sitepu:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 128

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 131

Tabel 1  
Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran

Sekolah	Ukuran Bentuk	Bentuk
SD/MI Kelas 1-3	A4 (210x297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148x210 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	B5 (176x250 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
SD/MI Kelas 4-6	A4 (210x297 mm)	Vertikal dan <i>Landscape</i>
	A5 (148x210 mm)	Vertikal
	B5 (176x250 mm)	Vertikal
SMP/MTs dan SMA/MA atau SMK/MAK	A4 (210x297 mm)	Vertikal dan <i>Landscape</i>
	A5 (148x210 mm)	Vertikal
	B5 (176x250 mm)	Vertikal

Berdasarkan tabel di atas, ukuran kertas yang akan dipakai pada jurnal harian siswa yaitu ukuran A5. Tampilan penjiilidan buku akan berbentuk vertikal atau *portrait*. Sedangkan untuk jenis kertas yang digunakan yaitu kertas *fancy* dengan berat 130 gram/m<sup>2</sup>. Ukuran dan jenis kertas yang digunakan ini akan memungkinkan siswa kelas V sekolah dasar untuk menulis jurnal harian secara praktis dan efisien.

#### **b. Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf**

Spesifikasi ukuran huruf dari jurnal harian siswa ini akan variatif sesuai dengan konten yang terdapat pada buku. Bagian cover dengan

bagian isi buku tentu akan memiliki ukuran yang berbeda. Bagian cover akan menggunakan ukuran huruf antara 22-24 point. Menurut Sitepu, ukuran yang lazim untuk buku teks pelajaran adalah 10, 11, dan 12 point.<sup>26</sup> Oleh karena itu, untuk bagian isi buku akan menggunakan ukuran huruf minimal sebesar 12 point.

Adapun untuk bentuk huruf yang digunakan adalah jenis *sans-serif* atau tidak berkait. Bentuk huruf ini digunakan karena bentuknya sederhana, tidak rumit, serta lebih jelas dan tajam sehingga sesuai untuk anak-anak usia sekolah dasar.<sup>27</sup> Contoh dari bentuk huruf *sans-serif* adalah Arial, Calibri, dan Segoe UI. Oleh karena itu, bentuk huruf yang akan pada produk jurnal harian siswa ini adalah jenis Segoe UI.

### **c. Anatomi Buku**

Anatomi buku adalah unsur-unsur atau bagian-bagian produk yang secara fisik terdapat dalam sebuah buku.<sup>28</sup> Jurnal harian siswa pun memiliki anatomi buku, karena produk ini berbentuk sama seperti buku-buku pada umumnya. Anatomi jurnal harian siswa akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1) Kulit Buku**

Kulit buku atau biasa disebut dengan *cover* merupakan bagian terluar dari buku. Bahan kulit buku yang akan digunakan yaitu

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 136

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 140

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 160

*Concorde* 220 gram/m<sup>2</sup> dan dijilid seperti buku pada umumnya dengan model *softcover*. Kulit depan akan memuat nama produk (Jurnal Harian Siswa), nama pemilik jurnal, kelas, dan sekolah.



Gambar 1. Cover depan dan belakang jurnal harian siswa

## 2) Bagian Depan Buku

Pada buku-buku teks pelajaran, biasanya bagian depan buku memuat daftar isi dan kata pengantar. Produk jurnal harian siswa ini tidak memuat daftar isi maupun kata pengantar. Adapun bagian depan jurnal harian siswa akan memuat halaman petunjuk pengisian buku, penerapan buku, halaman biodata pemilik buku, serta halaman catatan guru.



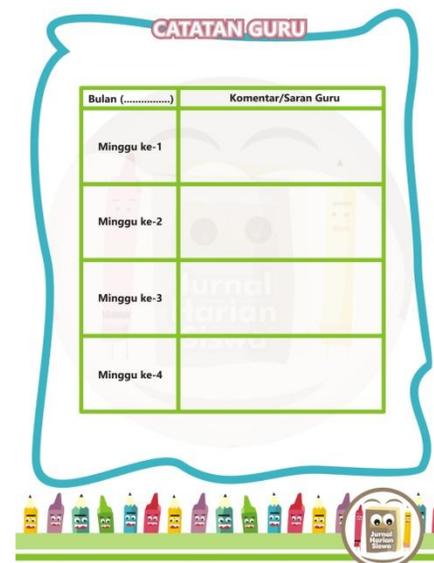
Gambar 2. Halaman petunjuk pengisian Jurnal Harian siswa untuk siswa



Gambar 3. Halaman petunjuk penerapan Jurnal Harian Siswa untuk guru



Gambar 4. Halaman biodata pemilik buku



Gambar 5. Catatan Guru

### 3) Bagian Isi Buku

Produk catatan harian atau *diary* anak-anak sebelumnya sudah banyak beredar di masyarakat. Berdasarkan pengamatan peneliti pada beberapa toko buku di Jakarta, buku harian anak-anak yang tersedia hanyalah berisi lembaran-lembaran kosong yang bebas diisi apa saja oleh pemilik buku. Biasanya hanya terdapat kolom tanggal saja di setiap halaman. Bagi beberapa anak yang belum terbiasa menulis catatan harian, maka fungsi dari *diary* tersebut belum signifikan, karena tidak memandu anak untuk menuliskan kejadian-kejadian penting, khususnya selama proses kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, bagian isi dari produk jurnal harian siswa inilah yang membedakan dengan buku catatan harian anak-anak yang beredar di pasaran.

Bagian isi jurnal harian akan memuat dua halaman untuk setiap satu tanggal atau satu hari. Dua halaman tersebut masing-masing akan memuat beberapa konten pertanyaan yang harus diisi oleh siswa. Ditambah dengan kolom umpan balik dari guru, yaitu kolom komentar guru per hari. Komentar guru bisa ditulis pada komentar harian, atau komentar mingguan di akhir halaman, sesuai dengan kebutuhan.

<p><b>CATATAN DI SEKOLAH</b> Tanggal: _____</p> <p>Bagaimana perasaan kamu di sekolah hari ini? Ceritakan ya!</p> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <p>Ceritakanlah pelajaran yang kamu anggap mudah hari ini!</p> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <p>Ceritakanlah pelajaran yang kamu anggap sulit hari ini!</p> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <p>Adakah yang ingin kamu tanyakan ke guru kelasmu hari ini?</p> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>	<p><b>CATATAN DI RUMAH</b> Tanggal: _____</p> <p>Adakah masalah atau kejadian unik yang terjadi di rumahmu hari ini? Ceritakan ya!</p> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <p>Adakah hal yang ingin kamu sampaikan kepada anggota keluargamu hari ini?</p> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <p style="text-align: center;">AREA BEBAS</p> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <p>Komentar Guru</p> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
--	---

Gambar 6. Bagian isi jurnal harian siswa

#### d. Ilustrasi dan Penggunaan Warna

Penggunaan ilustrasi serta penggunaan warna yang tepat akan memberikan nilai estetika yang membuat daya tarik dan menimbulkan motivasi,<sup>29</sup> apalagi yang menjadi sasaran produk yang akan dikembangkan ini adalah siswa sekolah dasar. Penggunaan ilustrasi dan warna pada jurnal harian siswa akan menitikberatkan pada ilustrasi *cover* serta *icon* jurnal harian siswa. Selain itu, bagian isi dari jurnal akan dimuat beberapa ilustrasi berbentuk *watermark* agar tampilan halaman lebih menarik namun tidak mengganggu siswa saat menulis di atasnya.

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 152

## 5. Model Pengembangan Borg dan Gall

Pengembangan ini dilakukan sebagai suatu bentuk karya inovatif sekaligus sebagai suatu model pengembangan pendidikan.

Menurut Borg dan Gall (dalam Emzir) model pengembangan pendidikan merupakan model pengembangan yang berdasarkan pada industri yang menggunakan temuan-temuan penelitian dalam merancang produk dan prosedur baru.<sup>30</sup>

Maka dalam pengembangan ini, produk yang dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan dari sekolah dasar khususnya pada hubungan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dengan menggunakan produk yang akan dirancang.

Pengembangan ini akan menghasilkan produk buku dengan konsep jurnal harian siswa. Jurnal harian siswa merupakan sebuah catatan harian yang akan memuat pengalaman pribadi setiap siswa di kelas serta merekam secara tertulis berbagai aktivitas yang dialami dan dirasakan oleh siswa secara langsung. Implementasi dari penggunaan jurnal harian siswa ini akan berdampak pada hubungan komunikasi yang dapat dibangun secara interpersonal antara guru dengan siswa.

Pengembangan ini menggunakan model penelitian dan pengembangan dari Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh langkah. Hanya saja dalam pengembangan ini hanya akan melakukan sembilan tahap dalam

---

<sup>30</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 263

pengembangannya. Langkah penelitian menurut Borg and Gall seperti yang dikutip oleh Emzir ialah sebagai berikut: (1) Penelitian dan pengumpulan Informasi awal; (2) Perencanaan; (3) Pengembangan bentuk awal; (4) Uji lapangan awal; (5) Revisi produk; (6) Uji lapangan utama; (7) Revisi produk operasional; (8) Uji lapangan operasional; (9) Revisi produk akhir; dan (10) Diseminasi dan implementasi.<sup>31</sup>

Langkah pertama dalam pengembangan ini adalah penelitian dan pengumpulan Informasi, yakni pengumpulan teori sebagai kajian pustaka, melakukan pengamatan kelas, identifikasi permasalahan, dan merangkum permasalahan yang terjadi.

Kedua ialah perencanaan, yakni terdiri dari identifikasi tujuan dan kelengkapan terkait hal yang ingin dikembangkan. Lalu yang ketiga adalah pengembangan bentuk awal, yakni menentukan rancangan awal produk yang akan digunakan sebelum dinilai oleh para ahli.

Keempat ialah uji lapangan awal. Uji coba ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan analisis data.<sup>32</sup> Uji lapangan awal tersebut akan dilakukan di satu sekolah tempat penelitian dengan subjek sejumlah 5 (lima) orang siswa. Kemudian langkah kelima adalah revisi

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 271

<sup>32</sup> Nusa Putra, *Research and Development Suatu Pengantar* (Depok: Rajawali Press, 2012), h. 121

produk, yakni melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi uji lapangan awal.

Keenam ialah langkah uji lapangan utama, yakni dilakukan kepada 15-20 subjek siswa. Ketujuh ialah revisi produk operasional, yakni melakukan revisi berdasarkan saran dan masukan dari uji lapangan utama.

Kedelapan ialah langkah uji lapangan operasional. Data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Kesembilan adalah revisi produk akhir, yakni memperbaiki kekurangan yang ada dalam produk agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian langkah-langkah pengembangan di atas dapat disimpulkan bahwa model pengembangan Borg and Gall ini cukup dinamis dan sangat baik untuk mengembangkan produk dalam bidang pendidikan. Dari kesembilan langkah pengembangan Borg and Gall di atas, akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian di lingkungan Universitas Negeri Jakarta dan penjabaran dari masing-masing langkah pengembangan tersebut akan dikembangkan kembali pada prosedur pengembangan.

### **C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan**

Kajian hasil penelitian yang relevan dengan pengembangan jurnal harian siswa sebagai media komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa adalah skripsi yang ditulis oleh Yuda Yusthiana dengan judul penelitian yaitu "Keefektifan Media Buku Harian dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita

Siswa SMP Negeri 3 Tepus".<sup>33</sup> Penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui: (1) adanya perbedaan keterampilan bercerita antara siswa yang diajar menggunakan media buku harian dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan buku harian; (2) keefektifan penggunaan media buku harian dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media buku harian dalam pembelajaran bercerita.

Hasil dari penelitian tersebut tercatat bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bercerita pengalaman mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tepus yang dilaksanakan menggunakan media buku harian dibandingkan dengan siswa yang dilaksanakan tanpa menggunakan media buku harian. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $8,759 > 1,380$ ) dan  $p$  kurang dari  $0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ); (2) Pembelajaran bercerita pengalaman mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tepus lebih efektif menggunakan media buku harian dibandingkan dengan pembelajaran bercerita pengalaman mengesankan tanpa menggunakan media buku harian. Perhitungan uji-t hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $8,721 > 1,380$ ) dan  $p$  kurang dari  $0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ). Terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan media buku atau catatan harian akan lebih bermakna dan mengesankan dibanding dengan tanpa buku harian.

---

<sup>33</sup> Yuda Yusthiana, "Keefektifan Media Buku Harian dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa SMP Negeri 3 Tepus", *Skripsi*, (Yogyakarta: FBS UNY, 2012), diakses di [http://www.academia.edu/4563787/pengertian\\_media\\_pembelajaran](http://www.academia.edu/4563787/pengertian_media_pembelajaran)

Penelitian ini menunjukkan bahwa media buku harian bisa menjadi alternatif untuk mengembangkan keterampilan bercerita bagi siswa.

Penelitian selanjutnya yang relevan adalah skripsi dengan judul “Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima pada Proses Pembentukan Karakter Anak (Studi deskripsi komunikasi interpersonal antara guru dan murid yang diterapkan PAUD Anak Prima dalam rangka mencapai tujuan pendidikan bagi balita)” yang dibuat oleh Unsin Khoirul Anisah.<sup>34</sup>

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang diterapkan di PAUD Anak Prima terbukti efektif dalam merangsang kecerdasan balita. Dengan komunikasi interpersonal antara guru dan murid dapat menciptakan interaksi yang sinergis dan suasana belajar yang nyaman bagi murid. Kenyamanan belajar akan berpengaruh pada prestasi siswa dan menggali potensi balita. Dengan komunikasi interpersonal, PAUD Anak Prima membentuk karakter anak didik menjadi pribadi yang cerdas, aktif, pemberani, berprestasi dan percaya diri. Penerapan metode pendidikan PAUD Anak Prima berhasil melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang unggul dari yang lain. Dengan demikian, balita telah dipersiapkan untuk

---

<sup>34</sup> Unsin Khoirul Anisah, “Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima pada Proses Pembentukan Karakter Anak (Studi deskripsi komunikasi interpersonal antara guru dan murid yang diterapkan PAUD Anak Prima dalam rangka mencapai tujuan pendidikan bagi balita)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: FISIP UPN, 2011), diakses di <http://digilib.unila.ac.id/1463/8/BAB%20II.pdf>

menjalani kehidupan yang akan datang dan menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan berbekal kecerdasan dan kreatifitas.

Pada penelitian mengenai komunikasi interpersonal di atas, terbukti bahwa penerapan komunikasi interpersonal yang efektif dalam lingkup pendidikan dan pembelajaran akan memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter anak. selain itu, melalui proses komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maka dapat tercipta suasana yang nyaman bagi murid untuk belajar dan berinteraksi di dalam kelas. Oleh karena itu, proses komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sangat perlu untuk ditingkatkan.

Penelitian dengan menggunakan catatan harian juga pernah dibuat dalam bentuk tesis yang dilakukan oleh Tri Agung dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Buku Catatan Harian terhadap Kebiasaan Menulis dan Keterampilan Menulis Siswa di Sekolah Dasar” yang dilaksanakan di SDN Sariwangi Kabupaten Bandung Barat.<sup>35</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen yang membagi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen digunakan buku catatan harian sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran menulis. Hasil penelitian yang

---

<sup>35</sup> Tri Agung, “Pengaruh Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Buku Catatan Harian terhadap Kebiasaan Menulis dan Keterampilan Menulis Siswa di Sekolah Dasar”, *Tesis*, (Bandung: Pascasarjana UPI, 2014), diakses di [http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_tp/article/download/290/85](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_tp/article/download/290/85)

dilakukan terungkap bahwa Buku catatan harian cukup berpengaruh terhadap kebiasaan menulis siswa, buku catatan harian berpengaruh tinggi terhadap keterampilan menulis siswa, dan buku catatan harian memiliki pengaruh terhadap kebiasaan menulis dan keterampilan menulis siswa. Dari hasil tersebut, terbukti bahwa catatan harian memiliki manfaat bagi siswa. Pada penelitian tersebut, manfaat yang diperoleh adalah keterampilan menulis. Oleh karena itu, pada penelitian dan pengembangan jurnal harian siswa ini, peneliti akan mencoba menggali manfaat lain dari kegiatan menulis catatan harian, yaitu sebagai media komunikasi interpersonal antara guru dengan siswanya.